



## **Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat Pandemi Covid-19**

**Miftakhul Jannah<sup>1</sup>, Frysta Dwi Permadani<sup>2</sup>, Tisa Alif Karina<sup>3</sup>**

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email : [miftakhuljannah@unesa.ac.id](mailto:miftakhuljannah@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [frysta.18085@mhs.unesa.ac.id](mailto:frysta.18085@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[tisa.17010664166@mhs.unesa.ac.id](mailto:tisa.17010664166@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian dilatar belakangi pentingnya motivasi berprestasi pada siswa laki-laki dan perempuan dalam mencapai prestasi akademik maupun non akademik di sekolah pada saat pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara laki-laki dan perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik sample jenuh. Jumlah sampel yaitu 57 atlet laki-laki dan 58 atlet perempuan. Atlet pelajar pada sampel penelitian ini yaitu menggunakan cabang olahraga atletik, gulatm panjat tebing, sepak takraw, judo, pencak silat, anggar, tenis meja, karakte, dan voli pantai. Rentang usia subjek penelitian ini yaitu 15-19 tahun. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan teori Smith et al. (2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar  $2,492 > 1,982$ . Maknanya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi atlet laki-laki dengan motivasi berprestasi atlet perempuan.

**Kata Kunci:** *motivasi berprestasi, pandemi covid-19*

### **Abstract**

The background of the research is the importance of achievement motivation for male and female students in achieving academic and non-academic achievements at school during the covid-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the differences in achievement motivation between men and women. The research method used in this research is quantitative research. This research is a research using saturated sample technique. The number of samples is 57 male athletes and 58 female athletes. Student athletes in the sample of this study used athletic sports, rock climbing wrestling, sepak takraw, judo, pencak silat, fencing, table tennis, karate, and beach volleyball. The age range of the subjects of this study was 15-19 years. The data collection of this research used an achievement motivation instrument which was compiled based on the theory of Smith et al. (2020). The data analysis technique in this study used the independent sample t-test. the results showed the t value of  $2.492 > 1.982$ . This means that there is a significant difference between the achievement motivation of male athletes and the achievement motivation of female athletes.

**Kata Kunci:** *achievement motivation, covid-19 pandemic*

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia yang sehat jasmani dan rohani. Olahraga akan memberikan pondasi dalam membentuk kepribadian individu yang kuat dan jiwa yang sehat, tangguh dan kreatif dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang selalu bergerak maju. Olahraga memiliki manfaat sebagai sarana mencapai prestasi, mata pencaharian, kesehatan, media kebudayaan, dan sarana pendidikan (Lauh, 2014). Olahraga pendidikan memberikan perkembangan ilmu yang mendukung seperti dalam bidang fisiologi, psikologi, sport medicine, biomekanik, motor learning, sosiologi, dan bidang ilmu lainnya (Fallo & Lauh, 2017).

Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan rohani yang dilakukan sebagai bagian dari proses pendidikan yang terstruktur untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan dilakukan sebagai proses pendidikan baik dengan jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan olahraga formal biasanya dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan melalui guru pendidikan jasmani dan dibantu oleh tenaga olahraga untuk membimbing terbentuknya kegiatan olahraga di sekolah. Olahraga pendidikan juga diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang hanya terfokus pada bidang olahraga saja (Lauh, 2014).

Salah satu satuan pendidikan yang terfokus pada pendidikan olahraga di provinsi Jawa Timur adalah SMA Negeri Olahraga Sidoarjo atau biasa dikenal dengan SMANOR Jawa Timur. SMANOR Jawa Timur memiliki fokus pada peminatan bidang olahraga yang memiliki 15 cabang olahraga yaitu atletik, futsal, judo, renang, karate, selam, sepak takraw, pencak silat, voli pantai, panjat tebing, tenis meja, tenis lapangan, sepatu roda, taekwondo dan anggar. Berbagai prestasi olahraga telah ditunjukkan oleh para siswa sekolah tersebut. Sehingga Siswa SMANOR dituntut aktif berprestasi olahraga untuk menunjang akreditasi sekolah.

Selama proses pembelajaran, siswa SMANOR dituntut untuk aktif belajar dan berlatih. Sehingga siswa harus bisa membagi waktu antara belajar akademik dan latihan rutin yang telah terprogram pada cabang olahraga masing-masing. Proses pembelajaran dan latihan rutin ini memiliki peran penting bagi atlet yang berada di usia sekolah karena akan mendapatkan bekal prestasi di tingkat nasional maupun internasional (Syafi'uddin et al., 2020). Namun, pandemi yang sedang ramai diperbincangkan telah muncul pada awal tahun 2020 hingga sampai saat ini disebut dengan pandemi covid-19 ini membuat proses pembelajaran siswa terhambat.

Pandemi covid-19 tersebar ke seluruh dunia khususnya Indonesia yang akan menyerang siapa saja tanpa melihat batasan usia. Infeksi virus ini pertama

kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Hal tersebut menjadikan beberapa wilayah negara memberlakukan kebijakan lockdown, work from home bagi pekerja, dan school from home bagi pelajar (Ayu et al., 2021).

Kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah salah satunya dapat membuat aktivitas belajar tatap muka mengalami hambatan. Aktivitas belajar siswa pada saat pandemi dilakukan dengan menggunakan alat bantu berbasis aplikasi seperti google meet, zoom, whatsapp, web, google classroom, dan lain sebagainya. Dalam beberapa hal, aplikasi penunjang tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran. Namun pembelajaran daring tersebut memberikan beberapa kendala bagi siswa dan guru, terutama bagi siswa SMANOR yang membutuhkan latihan fisik secara langsung di lapangan.

Menurut Herlina (2020), hakikat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu melibatkan gerakan fisik dan pembelajaran dilakukan pada ruang terbuka atau di lapangan. Dengan adanya kebijakan school from home tentu saja pembelajaran non akademik olahraga akan terhambat. Para siswa akan membutuhkan adaptasi peralihan pembelajaran lapangan ke pembelajaran daring. Perbedaan proses pembelajaran dan proses adaptasi yang dialami para siswa ini berdampak pada motivasi berprestasi olahraga siswa.

Motivasi berprestasi adalah kondisi fisik yang dialami individu yang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Mirdanda, 2018). Motivasi berprestasi juga disebut sebagai kebutuhan individu dalam memenuhi tujuan yang diinginkan dalam bentuk realistis maupun kebutuhan untuk sukses (Singh & Jain, 2017). Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan atau usaha individu untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkannya.

Motivasi berprestasi memiliki beberapa indikator yaitu memiliki rasa tanggung jawab, menerima umpan balik, berani menghadapi risiko, dan dapat mengatur waktu dengan baik (Smith et al., 2020). Motivasi berprestasi juga memiliki dua aspek yaitu achievement thoughts (pikiran untuk berprestasi) dan achievement behaviors (perilaku untuk berprestasi). Achievement thoughts adalah pikiran yang dimiliki oleh individu untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan achievement behaviors adalah perilaku yang dilakukan individu untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Smith et al., 2020)

Individu yang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu, tekun dalam mengerjakan pekerjaan meskipun ada rintangan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, optimis, kreatif, inovatif, membutuhkan umpan balik, tidak senang menunda pekerjaan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan bekerja keras agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi dapat mengarahkan individu lebih baik lagi. Hal tersebut tentunya juga sangat dibutuhkan oleh seorang atlet pelajar.

Beberapa hasil penelitian mengukur motivasi berprestasi siswa saat pandemi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yurida et al. (2021), menunjukkan hasil mengenai strategi guru dengan motivasi berprestasi siswa sains dan biologi untuk belajar selama pandemi. Mereka menunjukkan hasil bahwa pembelajaran yang efektif oleh guru berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Peneliti lain juga dilakukan oleh Sirait et al. (2022), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan dalam belajar pelajaran biologi. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Hidayat & Dwiningrum (2016), yang menyatakan bahwa gender dan motivasi berprestasi berhubungan erat dengan pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan latar belajar di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai perbedaan motivasi berprestasi antara laki-laki dan perempuan pada siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat pandemi covid-19.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data-data penelitian yang dikumpulkan berupa angka serta dianalisis dengan menggunakan uji statistik yang hasilnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian (Jannah, 2018).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu atlet pelajar di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dengan jumlah 115 orang atlet pelajar. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh yang dimana seluruh subjek populasi digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 10 cabang olahraga yaitu atletik, gulatm panjat tebing, sepak takraw, judo, pencak silatm anggar, tenis meja, karate, dan voli pantai. Jenis kelamin subjek atlet penelitian ini berjumlah 57 atlet laki-laki dan 58 atlet perempuan. Rentang usia subjek penelitian ini yaitu 15-19 tahun.

Penelitian ini menggunakan instrumen skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan teori motivasi berprestasi oleh Smith et al., (2020). Skala motivasi berprestasi terdiri dari 16 aitem berdasarkan dua aspek yaitu achievement thoughts (pikiran untuk berprestasi) dan achievement behaviors (perilaku untuk berprestasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen telah dilakukan untuk mengukur kevalidan instrumen dan agar hasil penelitian dapat dipercaya (Jannah, 2018). Uji validitas yang digunakan pada skala motivasi berprestasi yaitu menggunakan teknik pearson product moment dengan hasil yaitu 13 aitem valid dan 3 aitem tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach alpha dengan hasil yaitu 0,715 yang berarti reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik independent sample t-test dengan bantuan software IBM SPSS versi 26 for windows. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel, dimana dua kelompok sampel pada penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26 for windows, diperoleh hasil data statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 1. Descriptive statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-laki	57	32.35	3.188	.422
Perempuan	58	33.79	3.019	.396

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata laki-laki sebesar 32,35 dengan standart deviation sebesar 3,188. Sedangkan hasil dari nilai rata-rata perempuan diperoleh hasil sebesar 33,79, dengan standart deviation sebesar 3,019.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi dari atlet laki-laki dan perempuan dilakukan analisis data dengan menggunakan independent sample t-test, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

	t	Sig (2-tailed)
<i>Equal Variances Assumed</i>	2.492	.014

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t. nilai t tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 1,982. Maka, apabila dibandingkan dengan nilai t hitung didapatkan hasil sebesar  $2,492 > 1,982$ . Sedangkan apabila pengambilan keputusan berdasarkan pada independent sample t-test, nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,014 ( $< 0,05$ ). Dari kedua perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi antara atlet perempuan dengan atlet laki-laki.

Motivasi berprestasi memiliki peranan penting bagi atlet pelajar, karena atlet pelajar yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki kemampuan dalam menentukan arah dan tujuannya untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut Doostian et al. (2014), motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh atlet pelajar baik laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya motivasi berprestasi maka atlet pelajar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki pencapaian akademik maupun non akademik di sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa skor yang diperoleh perempuan lebih tinggi daripada skor yang diperoleh laki-laki. Perempuan memiliki skor rata-rata motivasi berprestasi sebesar 33,79 sedangkan pada laki-laki diperoleh skor rata-rata motivasi berprestasi sebesar 32,35. Hasil tersebut sama seperti dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Sirait et al., 2022) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada skor total motivasi, yang dimana skor motivasi siswa perempuan lebih unggul daripada skor motivasi siswa laki-laki

Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan memiliki perilaku yang lebih baik, efektif, dan efisien dalam melakukan kegiatan (McClelland, 2009). Menurut Susanti (2017), Motivasi berprestasi juga akan memberikan pandangan yang jelas untuk masa depan. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa akan menghasilkan sikap optimis dan memunculkan usaha dalam menghadapi tantangan yang ada (Dalyono, 2009). Dalam teori Situated Expectancy Value Theory (SEVT) oleh Anderman (2020), menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai keyakinan dan harapan mengenai keberhasilannya akan mendapatkan dorongan yang dapat mempengaruhi prestasinya di masa depan. Motivasi berprestasi yang dimilikinya tersebut tentu akan dapat mempengaruhi perasaan siswa untuk lebih menikmati kegiatan akademik maupun non akademik dan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kewajibannya.

Motivasi berprestasi akan membuat siswa memiliki tujuan yang jelas dan dapat membantu siswa tersebut dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan (McClelland, 2009). Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menginginkan feedback dan tidak mengalami potensi frustrasi. Motivasi berprestasi akan dapat mengarahkan siswa untuk mengerjakan sesuatu lebih baik lagi dan menjadikan siswa mampu melihat tujuan pencapaian (McClelland, 2009).

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi laki-laki dan motivasi berprestasi perempuan

pada saat pandemi covid-19. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan memiliki perilaku yang lebih baik, efektif, dan efisien dalam melakukan kegiatan. Motivasi berprestasi yang dimilikinya tersebut tentu akan dapat mempengaruhi perasaan siswa untuk lebih menikmati kegiatan akademik maupun non akademik dan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kewajibannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M. (2020). Achievement motivation theory: Balancing precision and utility. *Contemporary Educational Psychology*, 61(1), 1–7. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101864>
- Ayu, P., Candra, C., Wibawa, G., Kadek, N., & Arieska, C. (2021). Kebijakan pemerintah dalam menangani Covid19. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 10–18. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/349/224>
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Doostian, Y., Fattahi, S., & Daneshmand, R. (2014). The Effectiveness of selfregulation in students' academic achievement motivation. *Practice in Clinical Psychology*, 2(4), 261–270.
- Fallo, I. S., & Lauh, W. D. A. (2017). Motivasi berprestasi atlet futsal IKP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31571/jpo.v6i2.671>
- Herlina, M. S. (2020). . Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas*, 8(3).
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7692>
- Jannah, M. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Unesa University Press.
- Lauh, W. D. A. (2014). Dimensi olahraga pendidikan dalam pelaksanaan penjasorkes di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31571/jpo.v3i1.141>
- McClelland, D. C. (2009). *Human Motivation*. United State of America. Cambridge University Press.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Singh, N., & Jain, N. (2017). Effects of infographic designing on image processing ability and achievement motivation of dyscalculic students. *Paper Presented at the Proceedings of the International Conference for Young Researchers in Informatics, Mathematics and Engineering*. Kaunas, Lithuania.
- Sirait, S. H. K., Kurniawan, R. P., Jeni, & Damopoli, I. (2022). Motivasi belajar

biologi siswa selama pandemi. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 112–119.

Smith, R. L., Karaman, M. A., Balkin, R. S., & Talwar, S. (2020). Psychometric properties and factor analyses of the achievement motivation measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(3), 418–429. <https://doi.org/DOI:10.1080/03069885.2019.1620173>

Susanti, R. (2017). Gambaran orientasi masa depan remaja dalam bidang pekerjaan ditinjau dari religiusitas dan motivasi berprestasi pada remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 109–116. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i2.3237>

Syafi'uddin, Z., Setijono, H., & Wiriawan, O. (2020). Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional (Studi Pada Atlet Putra Bola Voli Pantai SMANOR SIDOARJO). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 488–498. <https://doi.org/DOI:10.36312/jime.v6i2.1500>

Yurida, Y., Damopolii, I., & Erari, S. S. (2021). Hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar sains siswa selama pandemic COVID-19. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 148–152.